

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KERIPIK SINGKONG PADA INDUSTRI “KERIPIKER PASUNDAN” DI KOTA PALU

Analysis of Income and Business Feasibility of “Keripiker Pasundan” Cassava Chips Industry in Palu

Rahmayanti¹⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,
e-mail :rahmayanti123.ya@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail :dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the revenue and the business feasibility of the “Keripiker Pasundan” cassava chip industry in Palu. The research was conducted for a month from November to Desember 2016. The number of respondents were four people. Data was analyzed using revenue and feasibility analysis. The results showed that the revenue generated by the cassava chip industry for the period of November – December 2016 was IDR 21,678,950 with the monthly average of IDR 10,839,475. The R/C feasibility value was 1.75% in November and 1.89% in December suggesting that this industry is feasible as its R/C values are higher than 1%. It is recommended that the “Keripiker Pasundan” cassava chip industry in Palu continuously maintain the quality of its products and seize the opportunities given by the government in the form of aids and events such as exhibition.

Keywords: Cassava chips, ‘Keripiker Pasundan’, and Revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha keripik singkong pada industri “Keripiker Pasundan” di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan Pada Bulan November – Desember 2016, jumlah responden sebanyak 4 orang, alat analisis yang digunakan yaitu analisis Pendapatan dan Kelayakan. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh usaha keripik singkong pada industri “Keripiker Pasundan selama Bulan November-Desember 2016 sebesar Rp.21.678.950 dengan rata-rata Rp.10.839.475.dengan kelayakan R/C pada Bulan November yaitu sebesar 1,75% dan Desember sebesar 1,89%, artinya nilai kelayakan menunjukan industri “Keripiker Pasundan” layak untuk di usahakan karena nilai kelayakan lebih dari satu. Penelitian didapatkan beberapa hasil Pendapatan Usaha Keripik Singkong yang tepat diaplikasikan pada Industri “keripiker Pasundan” di Kota Palu yaitu terus menjaga kualitas produk agar dapat menangkap peluang pemerintah melalui bantuan dan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah seperti pameran.

Kata kunci : Keripiker Pasundan, Keripik Singkong, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diharapkan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sektor-sektor lain. Pertanian secara khusus subsector tanaman pangan termasuk komoditas hortikultura harus dapat tumbuh dengan cepat agar secara fungsional akan semakin mampu berperan pedapatan petani, penciptaan lapangan kerja. (Husniati 2010)

Pembangunan agroindustri disepakati sebagai lanjutan dari pembangunan pertanian. Hal ini telah dibuktikan bahwa agroindustri mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa dan mampu mendorong munculnya industri yang lain. Peranan agribisnis dalam suatu Negara agraris seperti Indonesia adalah sangat besar. Cakupan aspek agribisnis meliputi berbagai keterkaitan yang dimulaidari proses produksi, pengorbanan sampai pada pemasaran hasil-hasil pertanian termasuk didalamnya kegiatan lain yang ditunjang kegiatan pertanian (Soekartawi,2003).

Ubi kayu jenis singkong ungu atau yang disebut singkong genderuwo merupakan jenis singkong yang lebih tinggi kandungan racunnya. Sehingga lebih baik untuk tidak mengonsumsi jenis singkong tersebut. Mengonsumsi singkong secara monotonjuga tidak disarankan karena dapat mengakibatkan kondisi kronis seperti neuropati ataxic tropis (TAN) dan diabetes melitus. Hal lain yang perlu diperhatikan saat mengonsumsi singkong adalah umur singkong. Singkong yang telah lama disimpan ditandai dengan garis-garis atau perubahan warna pada ujung yang menjadi keabu-abuan dan sebaiknya tidak dikonsumsi. Prihatman, K. (2000).

Pengolahan ubi kayu itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Keripik singkong sangat banyak diminati oleh masyarakat umum dari kalangan anak-anak sampai orang tua, baik dari golongan masyarakat bawah maupun kalangan masyarakat atas (Wiguna, 2007).

Sulawesi Tengah (Sulteng) merupakan provinsi terluas di pulau sulawesi, sehingga memiliki sumberdaya alam yang berlimpah terutama lahan, oleh karena itu sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama pembangunan ekonomi Sulawesi Tengah (Djaafar,2003)

Usaha keripik singkong mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan baik untuk konsumen dalam negeri maupun luar negeri. Pendapatan produk olahan singkong setelah diolah menjadi keripik lebih mahal harganya dibandingkan singkong dalam bentuk mentah. (Adijaya, 2012)

Berdasarkan hasil survei, Industri Kripiker Pasundan memiliki beberapa kendala yang dapat mempengaruhi pendapatan, yaitu penghasilan industri yang belum signifikan. Hal ini disebabkan karena kualitas bahan baku yang rendah dari pemasok, sehingga menghasilkan produksi yang kurang baik.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh industri keripiker pasundan.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan pada Industri Keripiker Pasundan yang terletak di Jalan Ogomojolo Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri Kripiker Pasundan merupakan industri rumahan yang pemasarannya sudah dipasarkan di toko-toko besar seperti BNS dan Mini Market di Kota Palu dan tempatnya pun sangat strategis untuk diteliti. Oleh sebab itu, Peneliti tertarik melakukan penelitian ditempat Keripiker Pasundan Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan November-Desember 2017.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan November-Desember 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari perusahaan meliputi wawancara langsung

dengan pimpinan perusahaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini. Pendapatan dalam pengertian umum ialah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan untuk memenuhi akansaranadan prasarana produksi. Pendapatan dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu periode (Hoddi dan Rombe, 2011).

Soekartawi (2003), menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan usaha dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran cash yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi.

Kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C). R/C adalah singkatan dari *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan perbandingan (nisbah) antara *Total Revenue*(TR) dan *Total Cost* (TC) Soekartawi (2003). berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri “Keripiker Pasundan” merupakan salah satu Industri yang ada di Kota Palu berada di Jl. Sungai Ogomojolo No. 04 Kelurahan Nunu Tatanga Kota Palu. Industri ini memiliki luas bangunan 6 × 9 m sebagai tempat memproduksi keripik. ndustri “Pasundan” didirikan pada Tahun 2007 oleh Bapak Irvan H dan Ibu Sri Utama SP. Industri Rumah Tangga Pasundan merupakan industri yang berdiri sejak tahun 2007, pengolahan hasil pertanian, dari tanaman mentah menjadi produk barang turunan dalam hal ini tanaman ubi kayu atau Singkong menjadi produk konsumsi yakni Keripik Singkong. Selain memproduksi

Keripik Singkong, Industri ini juga memproduksi keripik pisang, keripik talas dan keripik ubi ungu. Proses produksi yaitu suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan) yang ada. Proses produksi keripik singkong industri “keripiker pasundan” dilakukan 2-4 kali seminggu. Setiap Bulan Industri “Keripiker Pasundan” mampu melakukan produksi sebanyak 10 kali atau lebih tergantung permintaan.

Keripik singkong merupakan olahan yang dibuat sari tanaman ubi kayu, dengan campuran bumbu original, asin dan balado untuk menambah kenikmatan dan kerenyahan keripik singkong. Pembuatan keripik singkong menggunakan tambahan bumbu bertujuan agar produk yang dihasilkan memiliki rasa yang khas dan enak serta memiliki daya jual lebih tinggi. Melihat dari adanya prospek agribisnis yang cukup besar dari pengolahan keripik singkong, maka industri meningkatkan kapasitas produksi keripik singkong agar dapat memenuhi permintaan dan keinginan konsumen.

Proses Produksi Keripik Singkong Industri “Keripiker Pasundan”. Proses produksi yaitu suatu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan) yang ada. Proses produksi keripik singkong industri “keripiker pasundan” dilakukan 2-4 kali seminggu. Setiap Bulan Industri “Keripiker Pasundan” mampu melakukan produksi sebanyak 10 kali atau lebih tergantung permintaan.

Proses Pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, Pembubuhan dan pengemasan di kerjakan oleh industri Keripiker Pasundan pada waktu 10.30-03.00 WITA. Kemudian untuk proses pemasaran dilakukan oleh Bapak Irvan H di Bns-Bns dan toko-toko yang sudah berlangganan dengan industri. Singkong yang digunakan

dalam memproduksi keripik singkong yaitu singkong yang sudah berumur 6-7 bulan atau sudah cukup masa panen agar produk yang dihasilkan besar, garing, dan renyah. Bahan baku dalam proses pembuatan keripik singkong pada Industri “Keripiker Pasundan” di datangkan dari daerahsekitar kota palu yaitu di mantikole. Pemilik industri bekerjasama dengan petani ubi kayu agar suplai bahan baku tetap terjaga dan stabil sehingga proses pembuatan keripik dapat terus berjalan dan dapat memenuhi permintaan konsumen.

Keripik singkong merupakan olahan yang dibuat sari tanaman ubi kayu, dengan campuran bumbu original, asin dan balado untuk menambah kenikmatan dan kerenyahan keripik singkong. Pembuatan keripik singkong menggunakan tambahan bumbu bertujuan agar produk yang dihasilkan memiliki rasa yang khas dan enak serta memiliki daya jual lebih tinggi. Melihat dari adanya prospek agribisnis yang cukup besar dari pengolahan keripik singkong, maka industri meningkatkan kapasitas produksi keripik singkong agar dapat memenuhi permintaan dan keinginan konsumen.

Keripiker pasundan pada dasarnya memiliki tahapan yang sama, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengupasan

Pengupasan dilakukan oleh Umi K, ubikayu yang telah dipilih dikupas tetapi sebelumnya dipotong terlebih dahulu pada masing-masing ujungnya. Lalu pengupasan kulit singkong dilakukan dengan ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai dikelupas sampai bersih.

b. Pengirisan

Ubi kayu yang telah melewati proses pencucian yangsteril kemudian melakukan proses pengirisan yang tipis dengan ukuran irisan yang sama tebalnya, proses pengirisan dilakukan oleh bapak irvan H pimpinan dari Industri “Keripiker Pasundan”.

c. Pencucian

Proses Pencucian Singkongyang telah dikupas kemudian dicuci dengan air

sehingga bersih dari seluruh kotoran. Kemudian dibilas dengan air sehingga kotoran yangmelekat pada ubikayu benar-benar bersih.

d. perendaman

tahap ini untuk membuat singkong ternetralisir dari getah yang berada pada daging singkong. Perendaman dilakukan selama 1 jam dengan menambahkan larutan air garam dan bawang putih ke dalam baskom perendaman.

d. Penggorengan

Ubi kayu yang telah diris langsung dapat dilakukan penggorengan dengan menggunakan minyak goreng yang sudah dipanaskan.Untuk proses penggorengan dilakukan oleh ibu sri utamaistri dari Bapak irvan H.

e. Pemberian Bumbu

Pemberian bumbu singkong ada dua varian rasa, yaitu rasa original, rasa asindan rasa balado.

f. Pengemasan

Keripik singkong dimasukkan dalam kemasan plastik yang bersih dan kedap udarayangberguna menjaga ketahanan atau lama penyimpanan keripik singkong. Pengemasan dilakukan agar produk memiliki nilai jual yang lebih dan mudah untuk dilakukan pengukuran saat ditimbang menggunakan timbangan. Plastik yang digunakan adalah plastik transparan ukuran 10gr. Keripik singkong kemudian di pres dengan menggunakan alat pres. Plastik atau wadah singkong diberi label produksi dan tanggal kadaluarsa, pengemasan dikerjakan oleh 2 karyawan yaitu Umi K, dan Liswati.

Proses Pengupasan, pencucian, pengirisan, penggorengan, pembubuhan dan pengemasan di kerjakan oleh industri keripiker pasundan pada waktu 10.30-03.00 WITA. Kemudian untuk proses pemasaran dilakukan oleh Bapak Irvan H diBns-Bns dan toko-toko yang sudah berlangganan dengan industri.

Total Produksi Keripik Singkong Industri “Keripiker Pasundan. Struktur

modal usaha industri “Keripiker Pasundan” memiliki modal tetap yang terdiri dari alat produksi seperti kompor, alat penggorengan hingga proses akhir yaitu alat pengemasan yang kemudian jika modal ini diakumulasi menjadi harga tetap. Hal ini diketahui besarnya pengeluaran atau investasi secara keseluruhan. Total produksi Keripik Singkong Industri Kripiker Pasundan terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan jumlah total produksi keripik singkong pada kurun waktu 2 bulan (November-Desember) diperoleh produk keripik singkong kemasan 150 gr sebanyak 4.800 kemasan dengan rata-rata 2.400 kemasan tiap Bulan dan pada Bulan Desember jumlah produk meningkat sebesar 390.0 kg dengan menghasilkan jumlah produksi sebesar 2.600, dikarenakan permintaan akan produk keripik singkong mengalami peningkatan saat mendekati hari raya natal dan Tahun baru.

Penerimaan “Keripiker Pasundan. Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatanyangdiperoleh perusahaan dari

hasil penjualan Produksinya. Penerimaan dari hasil penjualan Keripik Singkong dalam setiap kali produksinya.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah penerimaan pada Bulan November – Desember tahun 2017 Industri “keripiker Pasundan” memproduksi keripik singkong sebanyak 2.200 dan 2.600 kemasan. dengan harga jual perkemasan adalah Rp. 10.000/kemasan total. Pada bulan desember mengalami peningkatan sebesar Rp 4.000.000. Total penerimaan pada “Keripiker Pasundan” selama tahun 2017 sebesar Rp. 24.000.000 dengan rata-rata penerimaan Rp. 24.000.000.

Biaya Produksi Keripik Singkong Pada Industri “Keripiker Pasundan”. Biaya-Biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat bersifat tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap selama periode waktu tertentu meskipun terjadi perubahan besar dalam total kegiatan atau volume kegiatan usaha dalam suatu produksi, sementara itu biaya variabel akan naik dan turun mengikuti jumlah produksi. Jumlah biaya merupakan gabungan antara untuk setiap tingkat produksi tertentu.biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 1.Total Proses Keripik Singkong pada “Keripiker Pasundan”,Bulan November-Desember Tahun 2017.

No	Bulan	Bahan Baku (Kg)	Jumlah Produksi (150/Gr)
1	November	330.0	2.200
2	Desember	390.0	2.600
Total		920.0	4.800

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2017

Tabel 2.Total Penerimaan Keripik Singkong pada “Keripiker Pasundan”, Bulan November-Desember Tahun 2017.

No	Bulan	Jumlah (Unit)	Harga Jual	Penerimaan
1	November	2.200	10.000	22.000.000
2	Desember	2.600	10.000	26.000.000
Total				48.000.000
Jumlah				24.000.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2017

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Keripik Singkong Bulan November Tahun 2017.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	Biaya Penyusutan Alat	246.552
2	Biaya Pajak Industri	69.847
3	Biaya Gaji Pimpinan	4.000.000
4	Biaya Gaji Administrasi	1.500.000
5	Biaya Gaji Karyawan	2.000.000
Total		7.816.339

Sumber : Data Primer dan Sekunder setelah diolah, 2017.

Tabel 4. Biaya Tetap Produksi Keripik Singkong Bulan Desember Tahun 2017

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	Biaya Penyusutan Alat	265.080
2	Biaya Pajak Industri	77.222
3	Biaya Gaji Pimpinan	4.000.000
4	Biaya Gaji Administrasi	1.500.000
5	Biaya Gaji Karyawan	2.000.000
Total		7.842.302

Sumber : Data Primer dan Sekunder setelah diolah, 2017

Analisis biaya “ Keripiker Pasundan”.

Biaya merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah perusahaan karena melalui biaya inilah sebuah perusahaan dapat menghasilkan produk yang berkualitas guna bagi masyarakat, dengan demikian perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan tersebut.

Biaya merupakan pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya usaha diklarifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap selama periode waktu tertentu meskipun terjadi perubahan besar dalam total kegiatan atau volume kegiatan usaha dalam suatu produksi. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen keripik singkong yang jumlahnya tetap dan tidak dipengaruhi tingkat produksi, hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah output yang dihasilkan industri “Keripiker Pasundan” besarnya biaya tetap suatu usaha berbedadengan usaha lainnya. Biaya tetap produksi keripik singkong yang dikeluarkan Industri Keripiker Pasundan terlihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 biaya tetap produksi keripik singkong yang dikeluarkan Industri Keripiker Pasundan pada Tahun 2017 sebesar Rp.7.816.339.

Berdasarkan tabel 4 biaya tetap produksi keripik singkong yang dikeluarkan Industri Keripiker Pasundan pada Tahun 2017 sebesar Rp.7.842.302

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis. Biaya variabel adalah jumlah biaya marjinal terhadap semua unit yang diproduksi. Hal ini juga dapat dianggap biaya normal. Biaya tetap dan biaya variabel membentuk dua komponen dari total biaya. Biaya langsung bagaimanapun, adalah biaya yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan objek biaya tertentu. Namun tidak semua biaya variabel adalah biaya langsung. Sebagai contoh, biaya overhead variabel.

Analisis Pendapatan “Keripiker Pasundan”.

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Pendapatan adalah pernyataan yang berhubungan dengan uang atau keuangan dari keseluruhan hasil usaha pokok produk atau jasa-jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode.

Tabel 5. Pendapatan Yang Diterima Industri "Keripiker Pasundan" Tahun 2017

Bulan	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
November	22.000.000	12.544.167	9.455.833
Desember	26.000.000	13.776.883	12.223.117
Jumlah	48.000.000	26.321.050	21.678.950
Rata-Rata	24.000.000	13.317.184	10.839.475

Sumber : Data primer dan Sekunder setelah diolah, 2017

Tabel 6. kelayakan Yang Diterima Industri "Keripiker Pasundan" BulanNovember- Desember Tahun 2017

Bulan	Penerimaan	Total Biaya	Kelayakan
November	22.000.000	12.544.167	1,68%
Desember	26.000.000	13.776.883	1,83%

Sumber : Data primer dan Sekunder setelah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pendapatan yang diperoleh Industri Keripiker Pasundan selama Bulan November – Desember Tahun 2017 dengan penerimaan sebesar Rp. 22.000.000, total biaya sebesar Rp.12.544.167, dengan pendapatan sebesar Rp. 9455.833. Sedangkan pada Bulan Desember penerimaan sebesar Rp. 26.000.000, total biaya sebesar Rp. 12.544.167 dengan pendapatan sebesar Rp.12.678.950. jumlah pendapatan pada Bulan Desember mengalami peningkatan dari Bulan November, karena pada Bulan Desember tingkat permintaan konsumen yang tinggi. Pada hari natal dan tahun baru.

Alto 2016 melakukan penelitian keripik singkong pada industri keripiker pasundan yang memperoleh pendapatan per Bulan sebesar Rp. 8.928.296 dan per Tahun sebesar Rp.107139.552 jika dibandingkan dengan penelitian 2017, industri “Keripiker Rp.11.833.444 per Tahun, Rp. 986.120 per Bulan. dengan pendapatan per Bulan sebesar Rp. 9.914.416 dan per Tahun sebesar Rp.118.972.996. Peningkatan pendapatan ini disebabkan karena, tingkat produksi keripik singkong yang meningkat, apalagipada hari natal dan lebaran, dan pemasarannya ke toko-toko dan BNS Makin bertambah.

Analisis kelayakan “Keripiker Pasundan”. Salah satu kriteria kelayakan usaha yakni

dengan melihat nilai R/C ratio perbandingan antara total biaya produksi dengan total penerimaan selama usaha. Analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui masih layak atau tidak suatu usaha contoh pada usaha Keripik Singkong industri “Keripiker Pasundan”. Analisis kelayakan yang digunakan adalah analisis penerimaan biaya.

Hasil penelitian pada industri Keripiker Pasundan diperoleh total penerimaan (TR) pada Bulan November sebesar Rp. 22.000.000 dan Desember sebesar Rp. 26.000.000. Sedangkantotal biaya (TC) pada Bulan November sebesar ,Rp.13.080.958 dan Bulan Desember sebesar Rp. 14.187.778. sehingga nilai R/C Bulan Desember adalah 1,68% dan Bulan Desember adalah 1,83% nilai tersebut menunjukkan, bahwa kriteria uji kelayakan usaha keripik singkong ada Industri Keripiker Pasundan R/C lebih besar dari 1 artinya, usaha tersebut layak diusahakan dan dikembangkan.

Alto (2016) hasil penelitian pada industri Keripiker Pasundan di peroleh total penerimaan (TR) Bulan November sebesar Rp.16.150.000 dan Desember sebesar Rp.19.380.000. sedangkan total biaya (TC) sebesar Rp.8.215.154 dan Bulan Desember sebesar Rp.9.458.254, pendapatan pada Bulan November sebesar Rp.8.125.154 dan Bulan Desember sebesar Rp.9.458.254.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan usaha produk olahan keripik singkong pada industri keripiker pasundan di Kota Palu Bulan November Tahun 2017 adalah sebesar Rp.9.455.833 dan Desember sebesar Rp.12.223.117 dengannilai kelayakan sebesar 1,75% pada Bulan November dan 1,89% pada Bulan Desember, berarti usaha tersebut secara ekonomi layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan dan layak dikembangkan.

Saran

Agroindustri sangat diperlukan mengingat sifat produk pertanian yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Penggunaan agroindustri dapat meningkatkan kualitas produksi dan harga yang terjangkau. Seperti yang dilakukan oleh industri “Keripiker Pasundan”. Penerapan agroindustri melalui pengolahan keripik singkong sangat mendukung pada peningkatan produksi dan sangat membantu petani singkong dalam berwirausaha. Oleh karena itu penulis menyarankan agar bahan baku untuk pembuatan keripik singkong di industri “Keripiker Pasundan” lebih ditingkatkan sehingga tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, Yanto. 2012. *Cara Membuat Keripik Singkong dan Manfaatnya*. Pustaka Dian. Jakarta.
- Alto, P. 2016. *Analisis Profitabilitas Keripik Singkong Pada Industri Rumah Tangga “Pasundan” di Kota Palu*. (Skripsi) Palu, Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako Palu.
- Augusta, 2012. *Pengertian Pendapatan*. Diakses Pada Tanggal 3 Februari 2017.
- Basra, M.A. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubikayu Pada Industri Pundi Mas Di Kota Palu*. Jurnal Agribisnis. e-J. Agrotekbis3 (3) : 402-408. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako Palu.
- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2003. *Ubi kayu dan Olahannya*. Kanisius. Yogyakarta
- Hoddi A.H dan M.B 2011. *Analisis Pendapatan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Baru*. Jurnal Jurusan Agribisnis vol. 10 No. 3:29-36.
- Husniati. 2010. *Memilih Singkong Aman Dimakan dan olahannya*. Kanisius. Yogyakarta.
- Imran, Idrianto (2013). *Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah, Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal e-J Agrotekbis 2 (5) : 510-516
- Nurmedika, Marhawati M, Max Nur Alam, 2013. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Industri Rumah Tangga Tiara di Kota Palu*. Jurnal Pertanian, e-J. Agrotekbis 1 (3): 267-273.
- Prihatman, K. (2000). *Ketela Pohon/Singkong (Manihot utilissima Pohl)*. Diakses pada tanggal 28 Mei 2017.
- Rosaddilah, R 2013. *Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Sukun Pada Industri Rumah Tangga “Citra Lestari Production” Di Kota Palu*, Jurusan Agribisnis, E-J Agroteknologi, II(2):205-210. Universitas Tadulako Palu.
- Soekartawi, 2001. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Wiguna, 2007. *Mengebor bensin di kebun singlong*. <http://www.trubs-online.com>.
- Yantu, MR. 2007 *Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*, Jurnal Agroland Vol. 14-(1):31-37. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu.